

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (M. K. Legawati, Juliana Munthe, 2017).

World Health Organization (WHO) mencatat, setiap harinya sekitar 830 wanita meninggal disebabkan karena kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian terjadi pada negara berkembang. Kematian ibu terjadi disebabkan karena komplikasi kehamilan, tidak melakukan kunjungan selama hamil secara rutin. Pada tahun 1990-2015 kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%, target pada tahun 2016-2030 sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan diharapkan angka kematian ibu global menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Merujuk hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, diperoleh data bahwa AKABA di Indonesia sebesar 32 per 1.000 dan kelahiran hidup AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (Sitorus et al., 2020)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu memenuhi target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 23/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2014). Pada tahun 2016 konsep MDGs digantikan oleh konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan pada tahun 2030 mengurangi AKI kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup dan meniadakan terjadinya kematian bayi yang baru lahir dan kematian balita (SDKI, 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 jumlah AKI yang dilaporkan sebanyak 696 orang (76.03/100.000 KH), jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. AKB di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi

meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2016 yang tercatat 3.072 kematian bayi (Disk. Jabarprov, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2017 jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 696 orang (76.03/100.000 KH), jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016, kematian ibu sebanyak 799. Jumlah kematian ibu dengan proporsi kematian pada ibu hamil 183 orang (19,9/100.000), pada ibu bersalin 224 orang (24,47/100.000 KH), pada ibu nifas 289 orang (31,57/100.000 KH) (Heni Puji Wahyuningsih, 2016).

Berdasarkan Kabupaten/Kota proporsi kematian maternal pada ibu antara 23,4/100.000 KH-131,4/100.000 KH, tertinggi terdapat di Kabupaten Karawang dan terendah di Kota Bekasi. Terdapat 10 Kabupaten/Kota dengan proporsi kematian ibu di bawah rata-rata Jawa Barat yaitu Kota Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bandung, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Ciamis dan Kota Cirebon (Heni Puji Wahyuningsih, 2016).

AKI di Kabupaten Ciamis tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis pada bulan Januari sampai maret 2021 terdapat 35 kasus, meningkat dari tahun lalu hanya 6 kasus. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2021 sebanyak 112. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 yaitu sebanyak 19.778 (Dinkes Ciamis, 2021). Untuk jumlah kelahiran di TPMB Detti Suyantini Am, keb pada tahun 2020 sebanyak 66 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB (Suyantini, 2021).

Kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan yang ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan serta persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan dan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan. Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapat perhatian. Masa nifas masih berisiko mengalami perdarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu (Heni Puji Wahyuningsih, 2016).

Sementara penyebab dari kematian bayi adalah saat dilahirkan bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, dan kelainan bawaan lahir merupakan penyebab dari kematian bayi. Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dapat

mengurangi risiko komplikasi pada ibu dan bayi yang menyebabkan kematian. Pelayanan *Continuity of Care* bertujuan untuk mengatasi kesehatan pada ibu dan janin. Secara menyeluruh, berkala dan teratur. Sehingga AKI dan AKB berkurang (Heni Puji Wahyuningsih, 2016).

Untuk menurunkan AKI perlu dilakukan deteksi dini faktor risiko dan potensi komplikasi obstetrik terutama komplikasi kehamilan dan persalinan agar dapat dilakukan upaya pencegahan secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan peningkatkan kualitas pelayanan antenatal dan postnatal diantaranya dengan meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dengan pembekalan keterampilan teknis dan nonteknis terutama kepada para bidan yang bertugas di desa. Selain itu, perlu adanya keterlibatan keluarga terutama suami dan atau anggota keluarga lain yang tinggal serumah dengan ibu hamil dalam mengawasi ibu hamil dengan faktor risiko melalui pemberian informasi dan pengetahuan tentang risiko kehamilan dan tanda kegawatan obstetrik agar ketika terjadi komplikasi obstetrik dapat segera dikenali sehingga mendapatkan penanganan dengan segera (Aeni, 2011).

Menkes menambahkan, salah satu upaya terobosan dan terbukti mampu meningkatkan indikator proksi (persalinan oleh tenaga kesehatan) dalam penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program dengan menggunakan stiker ini, dapat meningkatkan peran aktif suami (suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, termasuk perencanaan pemakaian alat/obat kontrasepsi pasca persalinan (SDKI, 2014).

Dengan pentingnya penurunan AKI di Indonesia, sehingga diperlukan program terobosan yang memfokuskan pada kesehatan ibu, khususnya di daerah-daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan. Meningkatkan pengetahuan para ibu sehingga mereka mau, sadar, dan mampu mencegah masalah kesehatannya, dan perlu ditunjang dengan peningkatan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan dan sarana prasarana lainnya (Akhir & Cahyani, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, Kementerian Kesehatan menetapkan lima strategi operasional yaitu penguatan Puskesmas dan jaringannya; penguatan manajemen program dan sistem rujukannya; meningkatkan peran serta masyarakat; kerjasama dan kemitraan; kegiatan akselerasi dan inovasi tahun 2011; penelitian dan pengembangan inovasi yang terkoordinir. Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan. Hasil telaah sebagian besar

penelitian menunjukkan bahwa bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan (SDKI, 2014).

Untuk lebih menguraikan dari uraian diatas, selanjutnya penulis bermaksud untuk melengkapi dengan mengambil bahasan dengan uraian yang dimuat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mu'minum ayat 12-16 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤) ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ (١٥) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ (١٦)

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.

Surat Al-Mu'minum ini merupakan surat ke 23 dari surat yang ada dalam Al-qur'an pada ayat 12-16 menerangkan tentang proses penciptaan manusia yang sangat unik, Proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya proses pertumbuhan didalam rahim, kemudian menjadi makhluk yang sempurna, dan siap dilahirkan menjadi seorang anak manusia, Sebuah rangkaian proses yang sekaligus menunjukkan keharusan adanya kerjasama yang baik antara kedua orang tua.

Melengkapi dari Al-Qur'an surat Al-Mu'minum di atas juga dengan ditambahkannya dengan hadist yang diriwayatkan dari Abi Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah bercerita kepada kami.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيَوْمَئِذٍ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. رواه البخاري ومسلم

Artinya “Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah/sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya” HR. (Bukhari muslim).

Degan hadist dari Abi Abdirahman Abdillah bin Mas’ud r.a.,tersebut diatas maka dapat diuraikan lebih melengkapinya selain dari Al-qur’an diatas yaitu mengetahui tentang keadaan makhluk-Nya sebelum mereka diciptakan dan apa yang akan mereka alami, termasuk masalah bahagia dan celaka, tidak mungkin bagi manusia di dunia ini untuk memutuskan bahwa dirinya masuk surga atau neraka, akan tetapi amal perbuatan merupakan sebab untuk memasuki keduanya. Amal perbuatan dinilai di akhirnya, maka hendaklah manusia tidak terpedaya dengan kondisinya saat ini, justru harus selalu mohon kepada Allah agar diberi keteguhan dan akhir yang baik (husnul khotimah), disunnahkan bersumpah untuk mendatangkan kemantapan sebuah perkara dalam jiwa. Tenang dalam masalah rizki dan qanaah (menerima) dengan mengambil sebab-sebab serta tidak terlalu mengejar-ngejanya dan mencurahkan hati karenanya, kehidupan ada di Tangan Allah. Seseorang tidak akan mati kecuali dia telah menyempurnakan umurnya. Sebagian ulama dan orang bijak berkata bahwa dijadikannya pertumbuhan janin manusia dalam kandungan secara berangsur-angsur adalah sebagai rasa belas kasih terhadap ibu, karena sesungguhnya Allah mampu menciptakannya sekaligus. Demikian penjelasan tentang isi kandungan Hadist yang diriwayatkan (Abi Abdirahman Abdillah bin Mas’ud r.a.).

Oleh karena itu, sangat penting dilaksanakannya asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan peran dan fungsi bidan yaitu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti. Sehingga diharapkan moralitas pasien akan lebih terhindar dan dapat ikut serta mendukung program pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB dengan 7 langkah Varney dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- b. Mampu menginterpretasikan data pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- e. Menyusun rencana asuhan yang akan diberikan pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.
- g. Melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat megembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penerapan ilmu kebidanan, terutama mengenai asuhan kebidanan pada Ny. R Umur 27 Tahun di TPMB Detti Suyantini Am, keb.

2. Manfaat Kritis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat memberikan informasi tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan Keluarga Berencana pasca persalinan dan ibu mendapatkan pelayanan kebidanan secara komprehensif.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif.

c. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.